

**LATAR BELAKANG PEMERTAHANAN DAN NILAI-NILAI SOSIAL
BUDAYA DALAM TRADISI NYAPAR DI BANJAR DINAS KAUMAN,
PENGASTULAN, BULELENG, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA/MA**

Oleh

Risma Amalia, NIM 1914091027

**Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sejarah Sosiologi dan
Perpustakaan,**

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana latar belakang pemertahanan tradisi *nyapar*. (2) Nilai sosial budaya yang terkandung dalam tradisi *nyapar*. (3) Aspek-aspek dalam tradisi *nyapar* yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi bertempat di Banjar Dinas Kauman, Desa Pengastulan, Buleleng, Bali. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *pusposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pemertahanan tradisi *nyapar* antara lain; 1) Memiliki makna religius bagi masyarakat Kauman, 2) Sebagai bentuk pelestarian budaya, 3) Bermanfaat bagi seluruh masyarakat Kauman. Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *nyapar* antara lain nilai kasih sayang yang terdiri atas tolong menolong, kekeluargaan, dan kepedulian. Kemudian nilai keserasian hidup, yang terdiri dari toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Sedangkan nilai budaya yang tercermin adalah tingkah laku atau sikap masyarakat yang selalu menyambung tali silaturahmi serta membantu sesama dengan memberikan shadaqah, dan kepercayaan yang berakar dimana masyarakat yakin bahwa memanjatkan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah hal yang harus selalu dilakukan. Aspek-aspek dalam tradisi *nyapar* yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA terdiri dari aspek spiritual, aspek sosial, dan aspek budaya yang merupakan cerminan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pemertahanan tradisi *nyapar*, Nilai sosial budaya, Sumber belajar sosiologi

**BACKGROUND OF DESERVATION AND SOCIO-CULTURAL VALUES
IN THE NYAPAR TRADITION IN BANJAR DINAS KAUMAN,
PENGASTULAN, BULELENG, BALI AND ITS POTENTIAL AS A
RESOURCE OF SOCIOLOGY LEARNING AT SMA/MA**

By

Risma Amalia, NIM 1914091027

**Sociology Education Study Program, Department of History Sociology and
Library,**

Faculty of Law and Social Sciences,

Ganesha University of Education

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out: (1) What is the background for maintaining the nyapar tradition. (2) The socio-cultural values contained in the nyapar tradition. (3) Aspects in the nyapar tradition that can be used as a source of learning sociology in SMA/MA. This study used a qualitative method with the location taking place in the Banjar Dinas Kauman, Pengastulan Village, Buleleng, Bali. Methods of data collection using observation, interviews, and document study. The determination of informants was carried out using purposive sampling and snowball sampling techniques. The results showed that the background to maintaining the nyapar tradition included; 1) It has a religious meaning for the Kauman people, 2) As a form of cultural preservation, 3) It is beneficial for the entire Kauman community. The social values contained in the nyapar tradition include the value of affection which consists of mutual help, kinship, and caring. Then the value of life harmony, which consists of tolerance, cooperation, and democracy. Meanwhile, the cultural values that are reflected are the behavior or attitude of the people who always connect the ties of friendship and help others by giving alms, and beliefs that are rooted where the people believe that praying to God Almighty is something that must always be done. Aspects in the nyapar tradition that can be used as a source of learning sociology in SMA/MA consist of spiritual aspects, social aspects, and cultural aspects which are a reflection of the cognitive, affective, and psychomotor aspects of learning.

Keywords: *Maintaining the nyapar tradition, Socio-cultural values, Sociology learning resources*